



IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI

Dzulfikar Sauqy Shidqi
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
dzulfikarsauqy@uinsuku.ac.id
Indy Ari Pratiwi
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
indyaripratiwi@uinsuku.ac.id
Ika Ayu Safitri
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Ikasafitri5309@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mensosialisasikan moderasi beragama pada peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) se-Kecamatan Dawe, Kudus. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di lembaga RA dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal meliputi pembentukan tim pengembangan kurikulum, identifikasi kesiapan lembaga, serta perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan modul proyek. Tahap kedua berfokus pada pelaksanaan proyek, sedangkan tahap akhir menekankan pada asesmen dan evaluasi. Proyek-proyek yang dikembangkan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditargetkan serta mengintegrasikan nilai-nilai utama moderasi beragama. Beberapa kendala yang ditemukan dalam implementasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, variasi tingkat kesiapan pendidik, serta kebutuhan untuk menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia dini. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kontribusi positif terhadap penguatan sikap moderasi beragama peserta didik, khususnya dalam aspek karakter religius, sosial, dan kebangsaan.

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Moderasi Beragama, Anak Usia Dini*

Abstract:

This study aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in strengthening project to promote religious moderation in Raudhatul Athfal (RA) Dawe District, Kudus. A descriptive qualitative research design was employed, with data collected through observations, semi-structured interviews, and document analysis. Participants were selected using purposive sampling. Data analysis followed an interactive model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results reveal that the implementation of P5 in RA institutions was conducted through several systematic stages. The initial phase involved the establishment of a curriculum development team, identification of institutional readiness, and the design of project dimensions, themes, and time allocation, followed by the development of project modules. The second phase focused on project implementation, while the final phase emphasized assessment and evaluation. The developed projects were aligned with the targeted dimensions of the Pancasila Student Profile and integrated the core values of religious moderation. Several challenges were identified, including limited instructional time, varying levels of teachers' readiness, and the need to adapt learning activities to the developmental characteristics of early childhood learners. Despite these constraints, the findings indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) contributed positively to the development of students' religious moderation attitudes, particularly in terms of religious, social, and civic character.

Keywords: *The Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5); Religious Moderation, Early Childhood.*

Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan masyarakat multikultural dan multireligius seperti Indonesia. Moderasi beragama menekankan sikap adil, seimbang, toleran, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan ajaran agama (Musyirifah, 2024). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang memiliki sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis Wahab & Kahar, 2023).

Dalam konteks pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi satuan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Fadya Mardhiyyah et al., 2023). Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan (Wibowo et al., 2025).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Ilham et al., n.d.). Dimensi berkebinekaan global dan beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai moderasi beragama. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang ialah pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk atau perilaku dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan setiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan sekitarnya (Yuliana Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Kehuruan dan Ilmu Pendidikan & Raja No, 2024).

Salah satu wujud implementasi dari Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah cocok dengan agamanya (Ramadani et al., n.d.). Saat ini profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai kokulikuler dalam setiap materi pembelajaran, dengan kata lain profil pelajar Pancasila ikut serta dalam mengubah perilaku dalam pembiasaannya sehari-hari (Yunianto et al., 2024). Dalam penguatan profil pelajar Pancasila, terkandung dimensi untuk bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dalam melaksanakan dimensi ini, elemen-elemen yang dapat kita jadikan dasar acuan dalam membangun sebuah moderasi beragama, seperti berakhlak pada agama, pada elemen ini dalam arti sempit kita diajarkan untuk bagaimana menghormati setiap agama, dan menunjang sikap toleransi antaragama, bukan hanya itu, berakhlak terhadap sesama juga turut mengembangkan karakter perilaku dalam moderasi beragama (Rizqiyah et al., 2024).

Pada satuan pendidikan Raudhatul Athfal (RA), P5 menjadi sarana strategis dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik (Hanan & Rahmat, 2023). Sosialisasi nilai moderasi beragama pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pengalaman langsung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi P5 berkontribusi positif terhadap penguatan karakter dan sikap toleransi peserta didik. Penelitian (Muchamad Mufid, 2023) menyatakan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila berperan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama dan toleransi di lingkungan madrasah. Penelitian (Fausta et al., 2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menanamkan nilai kebhinekaan dan kerja sama. Sementara itu, (Muhammad Abdul Lathif & Nadi Suprpto, 2023) menegaskan bahwa kesiapan pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi P5.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan evaluasi proyek, serta keterkaitan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam bentuk-bentuk kegiatan proyek yang dikembangkan oleh RA di Dawe, Kudus. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi P5 dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama di RA se-Kecamatan Dawe, Kudus.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data secara deskriptif kualitatif. Setelah pengumpulan data selesai, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula dengan analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut (Sofwatillah, 2024). Lokasi pelaksanaan dan ujicoba penelitian ini adalah di Kabupaten Kudus kecamatan Dawe. Populasi pada penelitian ini adalah guru dan anak RA Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel yaitu guru dan anak di RA se Kecamatan Dawe sebanyak 21 RA yang dipilih secara purposive yaitu karena merupakan madrasah yang fokus pada implementasi pendidikan multikultural berbasis agama dan budaya. Sumber data pada penelitian ini adalah, guru dan ahli kurikulum.. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan para responden mengenai masukan-masukan untuk konten dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Data pada penelitian ini meliputi Pengumpulan data dilakukan dengan observasi penggunaan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila dan Angket dengan bantuan google form dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul dan dikomparasi dengan penelitian terdahulu dan dianalisis kembali menggunakan beberapa teori maka peneliti mencari keterkaitan antara profil pelajar Pancasila yang sudah diterapkan dengan nilai-nilai moderasi yang sudah dicapai anak.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di RA se-Kecamatan Dawe, Kudus dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam setiap tema dan rangkaian kegiatan proyek. Sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar langsung yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 (Delapan Belas) RA di Kecamatan Dawe Kudus telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejak tahun ajaran 2022/2023 sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka. Implementasi P5 di RA ini diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik usia dini melalui pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya madrasah.

Pelaksanaan P5 diawali dengan pembentukan tim fasilitator yang terdiri atas kepala RA dan para pendidik yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan proyek. Keberadaan tim fasilitator menjadi faktor penting dalam memastikan pelaksanaan P5 berjalan secara terarah dan terorganisasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesiapan RA dalam mengimplementasikan P5 berada pada tahap awal menuju berkembang, ditandai dengan adanya upaya penyesuaian sistem pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini.

Setiap proyek dirancang dengan mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Nur Shofia Rohmah et al., 2024). Penentuan alokasi waktu pelaksanaan proyek bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan tingkat kompleksitas kegiatan serta

kesiapan peserta didik, mengingat pada jenjang RA tidak ditetapkan alokasi waktu khusus oleh pemerintah.

Berdasarkan temuan dilapangan, terdapat dua tema besar proyek yang digunakan sebagai media utama sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama, yaitu tema *Aku Cinta Indonesia* dan *Bermain dan Bekerjasama*. Kedua tema ini dirancang untuk menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila sekaligus menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual.

Tema Aku Cinta Indonesia

Pada tema *Aku Cinta Indonesia*, implementasi P5 diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta sikap toleran dan berkeadaban. Tema ini menguatkan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, serta gotong royong (Citra Lestari et al., 2023). Dimensi tersebut selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama berupa kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), keteladanan (*qudwah*), berkeadaban (*ta'addub*), dan toleransi (*tasāmuh*).

Kegiatan yang dilaksanakan pada tema ini antara lain *syukuran peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia* dan *Hari Jadi Kota Kudus* melalui kegiatan *bancaan*, upacara bendera, dan karnaval. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dikenalkan pada nilai kebersamaan, rasa syukur, sikap tertib, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Nilai keteladanan dan berkeadaban ditanamkan melalui contoh perilaku guru dan pendamping selama kegiatan berlangsung, sedangkan nilai toleransi ditumbuhkan melalui interaksi antarpeserta didik dalam suasana kebhinekaan (Pitaloka et al., 2021).

Selain itu, kegiatan *Wisata Asik di Kota Kudus* juga menjadi bagian dari tema *Aku Cinta Indonesia*. Peserta didik diajak mengenal ikon Kota Kudus, tempat wisata, oleh-oleh khas, makanan tradisional, tari tradisional, serta tradisi masyarakat Kudus. Kegiatan ini menanamkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*) melalui pengenalan budaya lokal serta keteladanan (*qudwah*) dalam menghargai warisan budaya daerah. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya pengenalan budaya lokal sebagai dasar penguatan sikap toleransi dan kebhinekaan sejak usia dini.

Tema Bermain dan Bekerjasama

Tema *Bermain dan Bekerjasama* dirancang untuk menanamkan pemahaman bahwa seluruh manusia adalah ciptaan Tuhan dan memiliki kedudukan yang setara. Tema ini menguatkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta gotong royong, yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama berupa kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*) dan toleransi (*tasāmuh*).

Kegiatan pada subtema *3 Elemen Ciptaan Allah* meliputi pemanfaatan air, udara, dan api dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan mengolah limbah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk memahami pentingnya menjaga ciptaan Tuhan dan bekerja sama dalam menjaga lingkungan. Nilai toleransi dan kebersamaan tercermin dalam kegiatan gotong royong dan saling membantu antar peserta didik (Aweni et al., 2024).

Pada subtema *Yuk, Cintai Tanah Air Indonesia*, kegiatan difokuskan pada pengenalan negara Indonesia dan praktik gotong royong. Peserta didik diajak berdiskusi sederhana mengenai negara Indonesia serta melakukan kegiatan kerja bersama. Kegiatan ini menanamkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), keteladanan (*qudwah*), serta toleransi (*tasāmuh*), yang selaras dengan tujuan moderasi beragama dalam membentuk sikap cinta damai dan menghargai perbedaan.

Tabel 1. Pemetaan Kegiatan P5 berkaitan dengan Moderasi Beragama

Tema P5	Kegiatan Proyek	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Nilai Moderasi Beragama
----------------	------------------------	---	--------------------------------

Aku Cinta Indonesia	Banca'an HUT RI dan Hari Jadi Kota Kudus	Beriman dan bertakwa, gotong royong	Keteladanan (qudwah), berkeadaban (ta'dub), toleransi (tasāmuh)
	Upacara bendera dan karnaval	Kebhinekaan global, gotong royong	Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwāṭanah), cinta damai
	Wisata Asik di Kota Kudus (kunjungan ke museum Jenang mubarak)	Kebhinekaan global, kreatif	Muwāṭanah, penghargaan terhadap budaya, toleransi
Bermain dan Bekerjasama	Pemanfaatan air, udara, dan api	Beriman dan bertakwa, bernalar kritis	Kepedulian, kerja sama, religius moderat
	Kegiatan mengolah limbah	Gotong royong, kreatif	Tanggung jawab, kepedulian sosial
	Diskusi sederhana tentang Indonesia	Kebhinekaan global	Muwāṭanah, toleransi
	Kegiatan kerja bakti dan gotong royong	Gotong royong	Tasāmuh, kerja sama, cinta damai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di RA kecamatan Dawe, Kudus tidak hanya berfungsi sebagai penguatan karakter umum, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini. Moderasi beragama dalam konteks pendidikan dipahami sebagai upaya menanamkan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang adil, seimbang, menghargai perbedaan, serta berkomitmen terhadap kebangsaan (Suseil Mestaria JL, 2024). Nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara sistematis dalam keseluruhan tahapan P5, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tahap Perencanaan Proyek P5

Pembentukan tim fasilitator proyek menjadi pondasi institusional yang penting. Struktur tim yang terdiri atas penanggung jawab, pengarah, ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator proyek menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Peran koordinator proyek dalam mensosialisasikan kegiatan kepada guru dan wali murid, memonitor pelaksanaan, mengumpulkan hasil karya, serta melakukan penilaian mencerminkan pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Kolaborasi ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam membentuk nilai pada anak (Nurissyarifah, 2025). Dalam konteks moderasi beragama, keterlibatan orang tua memperluas ruang sosialisasi nilai toleransi dan kebersamaan ke ranah keluarga.

Identifikasi kesiapan madrasah sebelum pelaksanaan P5 juga memperlihatkan pendekatan reflektif dalam manajemen pendidikan. Tahapan kesiapan—awal, berkembang, dan lanjutan—menunjukkan bahwa implementasi proyek tidak dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kapasitas institusi. Pendekatan ini mencerminkan prinsip moderasi itu sendiri, yaitu tidak

ekstrem dan mempertimbangkan konteks (wasathiyah) (Krisna Jaya et al., 2023). Dengan demikian, nilai moderasi beragama tidak hanya diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga tercermin dalam tata kelola pendidikan.

Penetapan tema, dimensi, dan alokasi waktu proyek menegaskan integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum. Tema tahunan seperti *Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerjasama*, serta *Imajinasi dan Kreativitas*ku dirancang untuk mendorong ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi *beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia* serta *berkebhinekaan global* memiliki irisan langsung dengan indikator moderasi beragama, khususnya toleransi, komitmen kebangsaan, dan penghargaan terhadap perbedaan (Afipah, 2023). Alokasi waktu sebesar 25% dari total pembelajaran menunjukkan bahwa P5 bukan kegiatan tambahan, tetapi bagian integral dari proses pendidikan.

Tahap pelaksanaan Proyek P5

Internalisasi nilai moderasi beragama terjadi melalui pengalaman belajar konkret. Model alur *Pengenalan–Kontekstualisasi–Aksi–Refleksi–Tindak Lanjut* memungkinkan anak memahami nilai melalui tahapan kognitif, afektif, dan perilaku secara bertahap. Dalam tema *Aku Cinta Indonesia*, kegiatan kunjungan ke *Museum Mubarak Jenang Kudus* memperkenalkan peserta didik pada sejarah lokal, budaya daerah, dan identitas kebangsaan. Anak tidak hanya mengenal simbol budaya, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap keberagaman warisan bangsa. Kegiatan *karnaval HUT RI* dengan mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah semakin memperkuat pengalaman tersebut. Praktik ini menjadi sarana efektif menanamkan sikap menghargai perbedaan budaya sebagai bagian dari kehidupan berbangsa, yang dalam perspektif moderasi beragama termasuk indikator komitmen kebangsaan dan toleransi sosial (Hanif, 2025).

Tema *Bermain dan Bekerjasama* memberikan ruang sosialisasi nilai moderasi melalui aktivitas religius yang inklusif dan sosial. Kegiatan Ramadhan seperti buka bersama, lomba hafalan surat pendek, sedekah kepada teman yatim, serta tausiah tentang amalan puasa menanamkan nilai empati, kepedulian, dan kebersamaan. Praktik berbagi dan ibadah kolektif menegaskan bahwa agama diajarkan sebagai sumber kasih sayang dan solidaritas sosial, bukan sebagai identitas eksklusif. Demikian pula peringatan Maulid Nabi melalui cerita keteladanan Rasulullah, sholawat, dan kuis interaktif menekankan aspek akhlak, keteladanan, dan cinta kepada figur yang membawa misi rahmat bagi semesta alam. Pendekatan ini selaras dengan gagasan bahwa moderasi beragama berorientasi pada substansi nilai kemanusiaan universal dalam ajaran agama (Syafi'i & Ramadhan, 2024).

Tahap Evaluasi Proyek P5

Tahap akhir berupa asesmen dan refleksi menegaskan bahwa keberhasilan P5 diukur melalui perubahan sikap nyata peserta didik. Sistem penilaian BB, MB, BSH, dan BSB berbasis observasi perilaku menunjukkan bahwa indikator keberhasilan mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama. Nilai-nilai tersebut merupakan manifestasi konkret dari moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari anak. Dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan hasil karya menjadi bukti autentik perkembangan karakter peserta didik. Refleksi guru setelah proyek juga menjadi mekanisme evaluatif untuk memperbaiki strategi penanaman nilai pada kegiatan berikutnya, sehingga proses sosialisasi moderasi beragama berlangsung secara berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi P5 memperlihatkan bahwa moderasi beragama dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan tematik dan berbasis pengalaman pada pendidikan anak usia dini. Nilai toleransi, kebersamaan, empati, cinta tanah air, dan akhlak mulia tidak diajarkan sebagai konsep abstrak, melainkan dibiasakan dalam aktivitas nyata yang sesuai dengan tahap

perkembangan anak (Azizah et al., 2025). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan moderasi beragama akan lebih efektif jika diintegrasikan dalam praktik pembelajaran kontekstual yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Fazillah et al., 2024)

Pelaksanaan P5 didukung oleh komitmen pimpinan RA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang tercermin dalam penyesuaian KOSP berdasarkan visi dan misi masing-masing RA. Selain itu, pengembangan kompetensi guru melalui workshop dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Raudhatul Athfal (KKRA) dan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Dawe Kudus turut memperkuat kesiapan pendidik. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama dengan pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan, KKRA, IGRA, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kudus Program Studi PIAUD yang dibuktikan melalui penandatanganan MoU dan MoA. Pemahaman terhadap budaya dan konteks lokal juga menjadi faktor penting dalam menyesuaikan implementasi P5 dengan karakteristik lingkungan setempat (Rizal & Nur, 2024). Selain itu, fleksibilitas RA dalam menyesuaikan Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan dan perkembangan anak menjadi faktor pendukung utama, yang tercermin dari 18 RA yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari 21 RA di Dawe.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di RA se-Kecamatan Dawe, Kudus antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, resistensi terhadap perubahan, kurangnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan evaluasi dan monitoring. Untuk mengatasi hambatan tersebut, RA melakukan berbagai upaya strategis seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta perencanaan dan evaluasi program secara sistematis.

Implementasi Kurikulum Merdeka di RA se-Kecamatan Dawe, Kudus pada dasarnya telah terancang dan terkonsep dengan baik sesuai dengan panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin yang disusun oleh KSKK Kementerian Agama. Tahapan implementasi meliputi pembentukan tim kurikulum, identifikasi kesiapan RA, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu, penyusunan modul proyek, pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif, serta penilaian dan refleksi. Asesmen dilakukan dalam bentuk penilaian sikap untuk mengukur pencapaian karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Raudhatul Athfal se-Kecamatan Dawe, Kudus, telah dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan kontekstual dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini. Proses implementasi dimulai dari tahap perencanaan melalui pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan lembaga, serta perancangan tema, dimensi, dan modul proyek, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan berbasis pengalaman nyata, serta diakhiri dengan asesmen dan refleksi perkembangan karakter anak. Tema-tema proyek seperti *Aku Cinta Indonesia* dan *Bermain dan Bekerjasama* terbukti efektif menanamkan nilai toleransi, kebersamaan, cinta tanah air, empati, serta akhlak mulia melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas kolaboratif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, variasi kesiapan pendidik, serta tantangan dalam pelibatan orang tua dan pemahaman kurikulum, berbagai faktor pendukung seperti komitmen pimpinan RA, pelatihan guru, kolaborasi dengan lembaga terkait, dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka membantu memastikan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, P5 tidak hanya berfungsi sebagai penguatan profil karakter umum, tetapi juga menjadi instrumen pedagogis

yang efektif dalam mensosialisasikan moderasi beragama sejak dini, dengan menanamkan nilai secara konkret dalam pengalaman belajar sehari-hari anak.

Daftar Pustaka

- Afipah, H. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Number 3).
- Aweni, E., Agustin, I. Y., Nanti, Z. N., & Kartika, D. (2024). *Strategi Guru Dalam Membimbing Karakter Gotong Royong Pada Peserta didik Kelas V B di SDN 74 Kota Bengkulu* (Number 5). <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Azizah, N., Wilda Wahidah, Z., & Annur, F. (2025). *Edu-Religia Penanaman Moderasi Beragama pada Anak Melalui Program P5 PPR4* (Vol. 8, Number 2).
- Citra Lestari, A., Syaodih, E., & Rachmawati, Y. (2023). *Kurikulum Merdeka: Menanamkan Cinta Tanah Air Melalui Program P5 di TK Pembina Cianwigebang*. 20(2), 128–138. <https://doi.org/10.17509/edukids.v20i2>
- Fadya Mardhiyyah, Darmawan, C., & Mahpudz, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 23(1), 299–306. <https://doi.org/10.21009/jimd.v23i1.37082>
- Fausta, T. E., Muslihati, M., & Indreswari, H. (2024). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Bermuatan Nilai Kakawin Sutasoma untuk Mengelola Kebhinekaan Global Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(3). <https://doi.org/10.51214/002024061118000>
- Fazillah, N., Stai, D., Chik, T., Kulu, P., & Aceh, B. (2024). *INTEGRASI KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Vol. 09, Number 1).
- Hanan, A., & Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>
- Hanif, H. A. (2025). Moderasi Beragama dan Pengaruhnya terhadap Hubbul wathon di Lingkungan Perguruan Tinggi. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 6(1), 93–104. <https://doi.org/10.20885/abhats.vol6.iss1.art9>
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (n.d.). *PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR*.
- Krisna Jaya, C., Lestari, I., Lintang, D., Dan, K., Islam, P., Dakwah, F., Syarif, U., & Jakarta, H. (2023). *PARADIGMA WASATHIYAH DALAM AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH SERTA URGENSINYA BAGI ISLAM BERKEMAJUAN DI MASA MODERN*.
- Muchamad Mufid. (2023). *PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM PROYEK PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN KURIKULUM MERDEKA MADRASAH*.

- Muhammad Abdul Lathif, & Nadi Suprpto. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 271–279. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>
- Musyrifah, F. (2024). MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *ISLAMIC STUDIES Salam Institute Islamic Studie*, 1(2).
- Nur Shofia Rohmah, N., Narimo, S., & Widyasari, C. (2024). *STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL DI SEKOLAH DASAR*.
- Nurissyarifah. (2025). *Sinergi Tri Pusat Pendidikan dalam Membentuk Karakter Anak Menuju Generasi Berintegritas*.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Ramadani, P. A., Pebrina, R., Amra, A., Idris, T., Islam, U., Mahmud, N., & Batusangkar, Y. (n.d.). *conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA)* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) *Pembinaan Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanah Datar*. <https://doi.org/10.30983/surau.v2i2.8682>
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227–237. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375>
- Rizqiyah, A., Yusam Thobroni Risalah, A., & Yusam Thobroni, A. (2024). *Empat Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif QS. Al-Baqara Empat Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 177*. 10(2). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.842
- Sofwatillah, R. M. S. J. D. A. S. (2024). *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH*.
- Suseil Mestaria JL. (2024). *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MELALUI MATERI AJAR MENGHARGAI DALAM KEBERAGAMAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Syafi'i, & Ramadhan, L. (2024). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*. 7(3). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1706>
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3357–3366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>
- Wibowo, P., Sumantri, A., Badriah, L., & Hernawati, D. (2025). *POTRET AWAL PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA SMKN*

PANCATENGAH KABUPATEN TASIKMALAYA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4, 2025.
<https://jurnalp4i.com/index.php/social>

Yuliana Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Kehuruan dan Ilmu Pendidikan, S., & Raja No, J. (2024). ANALISIS NILAI PROFIL SISWA PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NA IX-X KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA ANALYSIS OF THE VALUE OF PANCASILA STUDENT PROFILE IN FORMING THE CHARACTER OF CLASS X HIGH SCHOOL STUDENTS NEGERI 1 NA IX-X DISTRICT NORTH LABUHAN BATU. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan (JMAPEN)*, 5(2).

Yunianto, D., 1*, N., Darmayanti, A., Atikah, C., Pendidikan, T., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3).